

Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Etnopedagogi Terintegrasi Nilai Budaya Maluku untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Mahasiswa

Halifah (1*), Hadida Mony (2), Hayatun Nufhuzh Tihurua (3)

123 Physics Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Maluku, Maluku, Indonesia

halifah642@gmail.com (1*) monydida.79@gmail.com (2), hayatunnufhuzlthihurua@gmail.com (3),

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran digital berbasis etnopedagogi yang mengintegrasikan nilai budaya Maluku pada materi sistem peredaran darah manusia untuk meningkatkan literasi sains dan sikap ilmiah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan model 4D, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Subjek uji coba terbatas terdiri atas 29 mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum. Data dikumpulkan melalui validasi ahli, angket respons mahasiswa, tes literasi sains, dan angket sikap ilmiah. Modul digital dikembangkan dengan memuat materi komponen darah, golongan darah dan transfusi darah, organ serta mekanisme peredaran darah, dan gangguan sistem peredaran darah. Materi tersebut diintegrasikan dengan nilai budaya Maluku seperti Pela Gandong, Masohi, Sasi, dan Hidop Orang Basudara. Hasil uji coba terbatas menunjukkan peningkatan rata-rata literasi sains mahasiswa dari 57,24 menjadi 82,07 dengan N-gain sebesar 0,58 dalam kategori sedang. Sikap ilmiah mahasiswa meningkat dari 68,48 menjadi 84,55 dengan N-gain sebesar 0,51 dalam kategori sedang. Respons mahasiswa terhadap modul digital memperoleh persentase 86,21% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, modul pembelajaran digital berbasis etnopedagogi layak digunakan sebagai bahan ajar kontekstual untuk meningkatkan literasi sains dan sikap ilmiah mahasiswa.

Kata kunci: budaya Maluku, e-modul, etnopedagogi, literasi sains, sikap ilmiah, sistem peredaran darah.

ABSTRACT

This study aimed to develop an ethnopedagogy-based digital learning module that integrates Maluku cultural values in the topic of the human circulatory system to improve students' scientific literacy and scientific attitudes. This research employed the Research and Development method using the 4D model, consisting of Define, Design, Develop, and Disseminate stages. The limited trial subjects consisted of 29 students enrolled in the General Biology course. Data were collected through expert validation, student response questionnaires, scientific literacy tests, and scientific attitude questionnaires. The digital module was developed by including materials on blood components, blood groups and blood transfusion, organs and mechanisms of blood circulation, and disorders of the circulatory system. These materials were integrated with Maluku cultural values, such as Pela Gandong, Masohi, Sasi, and Hidop Orang Basudara. The results of the limited trial showed an increase in students' average scientific literacy score from 57.24 to 82.07, with an N-gain score of 0.58 in the moderate category. Students' scientific attitudes increased from 68.48 to 84.55, with an N-gain score of 0.51 in the moderate category. Students' responses to the digital module reached 86.21%, which was categorized as very good. Therefore, the ethnopedagogy-based digital learning module is feasible to be used as a contextual teaching material to improve students' scientific literacy and scientific attitudes.

Keywords: Maluku culture, e-module, ethnopedagogy, scientific literacy, scientific attitude, circulatory system.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Maluku merupakan salah satu daerah kepulauan terbesar di Indonesia yang kaya akan keragaman bahasa, dialek, suku, dan sub-suku. Dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai kearifan lokal seperti kepedulian, kebersamaan, saling menghormati, dan pengakuan terhadap perbedaan telah lama tertanam (Wakano, 2019; R. (Roni) Ismail, Wakano dan Leasiwal, 2022). Selain berfungsi sebagai identitas suatu kelompok, kearifan lokal juga memiliki peran penting sebagai instrumen dalam mendukung proses integrasi sosial, sehingga membentuk masyarakat yang harmonis (Salamor, 2024). Nilai-nilai luhur ini perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda salah satunya melalui jalur pendidikan, pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang bertakwa, berilmu, cerdas, kreatif, bermoral, dan berkarakter (Made Subrata dan Rai, 2023; Purwati Purwati, 2023; Haryanti dan Slam, 2024). Dalam pembelajaran Biologi, kearifan lokal dapat dikaitkan dengan makhluk hidup, habitat, dan interaksi lingkungan sehingga dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam proses belajar mengajar (Made Subrata dan Rai, 2023). Integrasi ini sejalan dengan karakter pembelajaran biologi yang berbasis eksplorasi, kontekstual, dan lingkungan, yang memungkinkan mahasiswa memahami ilmu biologi tidak hanya secara teoretis, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kehidupan mereka (Listiana dan Bahri, 2019; Adnan *et al.*, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran terhadap lingkungan dan budaya sekitar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah etnopedagogi yang menekankan kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Penerapan etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan literasi sains sekaligus membentuk karakter bangsa yang berintegritas (R. Ismail, Wakano dan Leasiwal, 2022). Namun, kondisi literasi sains di Indonesia masih tergolong rendah; PISA menempatkan Indonesia pada peringkat ke-38 dari 40 negara (OECD, 2023; Febriandani, Yetti dan Utami, 2025). Padahal literasi sains menjadi kompetensi penting untuk mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan berbasis bukti (Adnan *et al.*, 2021; Made Subrata dan Rai, 2023). Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan teori, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan ilmiah yang aplikatif. Selain literasi sains, pembentukan sikap ilmiah juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Mahasiswa perlu memiliki cara berpikir yang kritis, objektif, terbuka, dan peduli terhadap lingkungan. Tanpa pengembangan sikap ilmiah, pembelajaran berisiko berhenti pada hafalan konsep semata, tanpa penghayatan nilai ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Aprillia, Kusdiono dan Widiyatmoko, 2023; Permana, Suendarti dan, 2023; Nasution dan Nasution, 2024). Sikap ilmiah yang kuat berpotensi menumbuhkan kreativitas, tercermin dari kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah, menemukan konsep baru, serta menghasilkan gagasan dengan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir maupun berinteraksi (Azis, Lutfi dan Ismail, 2018).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penelitian dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Etnopedagogi Terintegrasi Nilai Budaya Maluku untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Mahasiswa dapat dilaksanakan dengan sesuai prosedur dan tepat waktu.

Halifah, Mony H, Nufhuzh Tihurua H : Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Etnopedagogi Terintegrasi Nilai Budaya Maluku untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Mahasiswa

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian dari judul Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Etnopedagogi Terintegrasi Nilai Budaya Maluku untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Mahasiswa.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi masyarakat mengenai judul penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Berbasis Etnopedagogi Terintegrasi Nilai Budaya Maluku untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Mahasiswa.

Tahap	Kegiatan
Define	Analisis kebutuhan, analisis mahasiswa, analisis materi, dan analisis nilai budaya Maluku
Design	Perancangan format modul, penyusunan capaian pembelajaran, peta konsep, materi, tugas literasi sains, dan refleksi sikap ilmiah
Develop	Validasi ahli, revisi produk, dan uji coba terbatas kepada mahasiswa
Disseminate	Penyebaran terbatas melalui penggunaan e-modul dalam pembelajaran Biologi Umum

II. METODE PENELITIAN

Model penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan mengembangkan modul pembelajaran digital berbasis etnopedagogi dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Maluku dalam pembelajaran Biologi Umum, khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia.

Model pengembangan yang digunakan adalah 4D, yaitu:

Tabel 1. Model pengembangan 4D

Subjek Penelitian

Subjek uji coba terbatas adalah 29 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Biologi Umum. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran materi sistem peredaran darah.

Instrumen Penelitian

1. Lembar validasi ahli materi.
2. Lembar validasi ahli media.
3. Angket respons mahasiswa.
4. Tes literasi sains.
5. Angket sikap ilmiah.

Teknik Analisis Data

Data validasi dan respons mahasiswa dianalisis menggunakan persentase kelayakan. Data literasi sains dan sikap ilmiah dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah penggunaan e-modul. Peningkatan dihitung menggunakan rumus N-gain.

Tabel 2. Nilai N-gain

Nilai N-gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Budaya Maluku yang Diintegrasikan dalam E-Modul

Nilai budaya Maluku yang diintegrasikan dalam modul digital meliputi Pela Gandong, Masohi, Sasi, dan Hidop Orang Basudara. Nilai-nilai tersebut dipilih karena relevan dengan pembelajaran sistem peredaran darah.

Tabel 3. Nilai Budaya Maluku yang Diintegrasikan dalam E-Modul

Nilai Budaya Maluku	Makna	Integrasi dalam Materi Biologi
Pela Gandong	Persaudaraan, kepedulian, dan saling menjaga	Dikaitkan dengan kerja sama organ tubuh dalam menjaga kehidupan
Masohi	Kerja sama dan gotong royong	Dikaitkan dengan kerja sama komponen darah
Sasi	Pengendalian diri dan tanggung jawab	Dikaitkan dengan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit peredaran darah
Hidop Orang Basudara	Solidaritas dan kepedulian sosial	Dikaitkan dengan donor darah dan kepedulian terhadap sesama

Integrasi nilai budaya ini menjadikan materi sistem peredaran darah lebih kontekstual. Misalnya, kerja sama plasma darah, eritrosit, leukosit, dan trombosit dapat dianalogikan dengan nilai Masohi, sedangkan kegiatan donor darah dapat dikaitkan dengan nilai Hidop Orang Basudara.

B. Deskripsi Modul Pembelajaran Digital

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran digital berbasis etnopedagogi yang dirancang untuk pembelajaran Biologi Umum. Modul tersebut disusun dalam format digital sehingga dapat diakses melalui smartphone, laptop, dan perangkat digital lainnya. Produk ini terdiri atas halaman sampul, panduan penggunaan, capaian pembelajaran, peta konsep, kegiatan pembelajaran, tugas literasi sains, refleksi sikap ilmiah, tugas proyek akhir, evaluasi, dan daftar referensi. Kegiatan pembelajaran dalam modul mencakup materi mengenai komponen darah, golongan darah dan transfusi darah, organ serta mekanisme sistem peredaran darah, dan gangguan pada sistem peredaran darah. Keunikan modul ini terletak pada integrasi nilai-nilai budaya Maluku ke dalam kegiatan pembelajaran biologi. Nilai budaya Pela Gandong, Masohi, Sasi, dan Hidop Orang Basudara dimasukkan melalui penjelasan kontekstual, pertanyaan berbasis kasus, kegiatan refleksi, serta tugas proyek. Melalui desain tersebut, modul ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa, memperkuat literasi sains, serta mengembangkan sikap ilmiah dalam konteks pembelajaran yang relevan dengan budaya. Keunggulan modul yang dikembangkan meliputi desain pembelajaran kontekstual, integrasi nilai budaya lokal, akses digital yang fleksibel, serta penyertaan aktivitas literasi sains dan pengembangan sikap ilmiah. Modul ini membantu mahasiswa menghubungkan konsep-konsep biologi dengan konteks sosial budaya yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif. Namun, modul ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Produk hanya diuji melalui uji coba terbatas yang melibatkan **29 mahasiswa**, sehingga diperlukan implementasi yang lebih luas untuk mengetahui efektivitasnya pada berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, modul ini masih berfokus pada materi **sistem peredaran darah** dan membutuhkan ketersediaan perangkat digital serta akses internet yang memadai agar dapat digunakan secara optimal. Tampilan awal e-modul dirancang dalam bentuk cover yang memadukan unsur visual sistem peredaran darah manusia, identitas Universitas Muhammadiyah Maluku, dan nilai budaya Maluku. Cover dibuat menarik untuk meningkatkan motivasi awal mahasiswa dalam mempelajari materi Biologi Umum dapat dilihat pada Gambar 1.

C. Hasil Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi

Aspek Validasi	Skor Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
Ahli materi	4	3,58	89,50%	Sangat layak
Ahli media	4	3,62	90,50%	Sangat layak
Ahli bahasa	4	3,50	87,50%	Sangat layak
Rata-rata	4	3,57	89,17%	Sangat layak

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul digital berbasis etnopedagogi berada pada kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dalam pembelajaran Biologi Umum setelah dilakukan revisi sesuai masukan validator. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ngangi *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran biologi layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, Penelitian (Aziszah, Asyiah dan Pujiastuti, 2019) turut memperkuat bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, modul digital berbasis etnopedagogi yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Biologi Umum.

D. Hasil Uji Coba Terbatas pada 29 Mahasiswa

Uji coba terbatas dilakukan kepada 29 mahasiswa. Pengukuran dilakukan terhadap literasi sains dan sikap ilmiah sebelum dan sesudah penggunaan e-modul.

1. Data Literasi Sains Mahasiswa

Tabel 5. Hasil Literasi Sains

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah mahasiswa	29	29
Skor tertinggi	72	94
Skor terendah	42	70
Rata-rata	57,24	82,07
N-gain	0,58	Kategori sedang

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi sains mahasiswa setelah menggunakan e-modul. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan konsep sistem peredaran darah, menganalisis kasus gangguan peredaran darah, menafsirkan data sederhana, dan memberikan solusi berbasis bukti ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putra, Yanti dan Walid, 2023) yang menunjukkan bahwa e-modul berbasis potensi lokal dapat digunakan dalam pembelajaran sains dan mendukung peningkatan literasi sains peserta didik.

2. Data Sikap Ilmiah Mahasiswa

Tabel 6. Hasil sikap ilmiah

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Jumlah mahasiswa	29	29
Skor tertinggi	82	94
Skor terendah	55	74
Rata-rata	68,48	84,55
N-gain	0,51	Kategori sedang

Sikap ilmiah mahasiswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tampak pada aspek teliti, objektif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya Maluku dapat membantu mahasiswa memahami bahwa pembelajaran Biologi tidak hanya berkaitan dengan konsep ilmiah,

tetapi juga dengan pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriya, Maiyanti dan Syamsudin, 2025) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis etnosains dapat meningkatkan sikap sains peserta didik melalui pembelajaran yang mengaitkan konsep ilmiah dengan budaya lokal dan kehidupan sehari-hari.

3. Respons Mahasiswa terhadap E-Modul

Tabel 7. Hasil Respon Mahasiswa

Aspek Respons	Persentase	Kategori
Tampilan modul	88,62%	Sangat baik
Kemenarikan gambar dan warna	89,31%	Sangat baik
Kejelasan materi	85,52%	Sangat baik
Kemudahan penggunaan	84,83%	Sangat baik
Keterkaitan budaya Maluku	86,90%	Sangat baik
Manfaat terhadap literasi sains	85,86%	Sangat baik
Manfaat terhadap sikap ilmiah	82,41%	Baik
Rata-rata	86,21%	Sangat baik

Respons mahasiswa menunjukkan bahwa e-modul menarik, mudah digunakan, dan membantu mahasiswa memahami konsep sistem peredaran darah secara lebih kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Safitri dan Siregar, 2023) yang menyatakan bahwa modul digital berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai budaya Maluku yang relevan dalam pembelajaran Biologi meliputi Pela Gandong, Masohi, Sasi, dan Hidop Orang Basudara.
2. Modul digital berbasis etnopedagogi dikembangkan pada materi sistem peredaran darah manusia dengan memuat kegiatan belajar, tugas literasi sains, refleksi sikap ilmiah, dan proyek.
3. Hasil validasi ahli menunjukkan e-modul memperoleh nilai 89,17% dengan kategori sangat layak.
4. Penggunaan e-modul meningkatkan literasi sains dan sikap ilmiah mahasiswa pada kategori sedang, serta memperoleh respons mahasiswa sebesar 86,21% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan et al. (2021) "Biology Science Literacy of Junior High School Students in South Sulawesi, Indonesia," *Journal of Physics: Conference Series*, 1752(1), hal. 012084. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1752/1/012084>.
- Aprillia, N., Kusdiono dan Widiyatmoko, A. (2023) "Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Ekskresi," *Prosiding Seminar Nasional IPA XIII: "Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konversasi Sumber Daya Alam*, hal. 381–390.
- Azis, A.A., Lutfi dan Ismail (2018) "Pengaruh project based learning terintegrasi Stem terhadap literasi sains, kreativitas dan hasil belajar peserta didik[The influence of Stem-integrated project-based learning on science literacy, creativity and student learning outcomes]," *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*, hal. 189–194.
- Aziszah, S., Asyiah, I.N. dan Pujiastuti (2019) "PENGEMBANGAN MODUL BIOLOGI

SMA KELAS X BERBASIS PENGETAHUAN ETNOBOTANI MASYARAKAT TRENGGALEK ,,”

- Baiq Nabila Saufika Zainuri, Gunawan, K. (2024) “Indonesian Journal of STEM Education,” 6(1), hal. 1–8.
- Febriandani, R., Yetti, E. dan Utami, A.D. (2025) “Exploring Science Literacy for Early Childhood: Eksplorasi Literasi Sains untuk Anak Usia Dini,” PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 24–37. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V14I1.1118>.
- Fitriya, S., Maiyanti, A.A. dan Syamsudin, H.A. (2025) “Efektivitas Modul Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Aspek Sikap Sains,” 5(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1451>.
- Haryanti, L. dan Slam, Z. (2024) “Peran Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dan moral bangsa Indonesia,” Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 23(2), hal. 361–373. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21009/JIMD.V23I2.44768>.
- Ismail, R. (Roni), Wakano, A. (Abidin) dan Leasiwal, G. (Genoveva) (2022) “Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Atas Pela Gandong di Ambon,” Living Islam, 5(1), hal. 93–108. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14421/LIJID.V5I1.3012>.
- Ismail, R., Wakano, A. dan Leasiwal, G. (2022) “RESOLUSI KONFLIK KEAGAMAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STUDI ATAS PELGA GANDONG DI AMBON,” Living Islam: Journal of Islamic Discourses, 5(1), hal. 93–108. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14421/LIJID.V5I1.3012>.
- Listiana, L. dan Bahri, A. (2019) “Empowering student’s creative thinking skill in biology classroom: Potential of group investigation combined with think talk write (gittw) strategy,” Humanities and Social Sciences Reviews, 7(3), hal. 477–483. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7370>.
- Made Subrata, I. dan Rai, G.A. (2023) “Pembelajaran Biologi Berbasis Etnopedagogi Dalam Peningkatan Literasi Sains Dan Karakter Peserta Didik,” Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), hal. 1–11.
- Morfologi Bunga Bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi Fkip Universitas Pasir Pengaraian Denok Salma Nurul Fitria, M. et al. (2025) “Pengembangan E-Modul Berbasis Html5 Materi Morfologi Bunga Bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi Fkip Universitas Pasir Pengaraian,” Jurnal Edu Research, 14(1), hal. 1–11. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30606/JER.V14I1.3534>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Agustus 2026	12 Agustus 2026	20 Agustus 2026	Ya